



Analisis Peran Pustakawan untuk Meningkatkan Mutu Layanan Perpustakaan di Pondok Pesantren Al-Yusriyah Sei Meran Pangkalan Susu Kabupaten Langkat

Nadia Anggraini^{1*}, Makmur Syukri², Fitri Hayati³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Alamat: Jl. William Iskandar Ps, V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara 20371

*Korespondensi penulis: anggraininadia97@gmail.com

Abstract. *The research that has been done is entitled "Analysis of the Role of Librarianship to Improve Library Services at Pondok Pesantren Al-Yusriyah Sei Meran Pangkalan Susu Langkat Regency", which is motivated by the background that the Library is useful for improving the quality of education in schools, with the aim of supporting the general education curriculum and developing interest in reading. To achieve the goal of quality service, the library is required to meet the needs of its librarians. Not only the fulfillment of information sources, but it is also necessary to pay attention to physical facilities, service quality, and technology that can help the service process so as to achieve user satisfaction. A descriptive qualitative research method was used to conduct this research, providing a more thorough explanation of the research topic. Three data collection methods were used: documentation, interviews, and observation. Interviews in the form of guidelines with several questions were used as study aids. Data reduction, data presentation, and drawing conclusions were used in data analysis techniques, triangulation, including triangulation of sources and theories. The results of the study revealed that (1) The role of librarians at AlYusriyah Islamic Boarding School in improving the quality of library services is very good, it's just that it is necessary to compile a more detailed budget plan and submit it to the school or government, (2) Develop and implement appropriate strategies to attract students and increase visits to the library, (3) and face various significant obstacles, such as limited funds, lack of funds has an impact on inadequate facilities and infrastructure, such as narrow library space and lack of reading facilities. Based on the research findings above, improving the quality of library services is worth applying and implementing as a solution to improve the quality of a more disciplined library to create a quality educational environment.*

Keywords: *Librarian's Role, Service Quality, Madrasah Library.*

Abstrak. Penelitian yang telah dilakukan berjudul “Analisis Peran Pustakawan Untuk Meningkatkan Layanan Perpustakaan di Pondok Pesantren Al-Yusriyah Sei Meran Pangkalan Susu Kabupaten Langkat”, yang dilatarbelakangi bahwa Perpustakaan berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada disekolah, dengan tujuan mendukung kurikulum pendidikan secara umum dan mengembangkan minat membaca. Untuk mencapai tujuan pelayanan yang berkualitas, perpustakaan dituntut untuk memenuhi kebutuhan pemustakanya. Tidak saja terpenuhinya sumber-sumber informasi, tetapi perlu juga diperhatikan fasilitas-fasilitas fisik, kualitas pelayanan, dan teknologi yang dapat membantu proses pelayanan sehingga tercapainya kepuasan pemakai. Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk melakukan penelitian ini, memberikan penjelasan yang lebih menyeluruh tentang topik penelitian. Tiga metode pengumpulan data digunakan: dokumentasi, wawancara, dan observasi. Wawancara dalam bentuk pedoman dengan beberapa pertanyaan digunakan sebagai alat bantu studi. Reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan digunakan dalam teknik analisis data, triangulasi, termasuk triangulasi sumber dan teori. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) Peran pustakawan di Pondok Pesantren Al-Yusriyah dalam meningkatkan mutu layanan perpustakaan sudah sangat baik, hanya saja perlu menyusun rencana anggaran yang lebih terperinci dan mengajukannya kepada pihak sekolah atau pemerintah, (2) Menyusun dan menerapkan strategi yang tepat untuk menarik minat peserta didik dan meningkatkan kunjungan ke perpustakaan, (3) dan menghadapi berbagai kendala yang signifikan, seperti keterbatasan dana, kurangnya dana berdampak pada sarana dan prasarana yang tidak memadai, seperti ruang perpustakaan yang sempit dan fasilitas baca yang kurang. Berdasarkan temuan penelitian diatas, maka meningkatkan mutu layanan perpustakaan layak diterapkan dan dilaksanakan sebagai solusi meningkatkan kualitas perpustakaan yang lebih disiplin untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang bermutu.

Kata kunci: Peran Pustakawan, Mutu Layanan, Perpustakaan Madrasah.

1. LATAR BELAKANG

Perpustakaan merupakan tempat menyimpan, mengolah, dan mencari informasi di mana informasi tersebut dapat berbentuk bahan bacaan tercetak seperti buku, jurnal, referensi, dan bahan pustaka tercetak lainnya. Di dalam perpustakaan tersebut, ada organisasi dan sistem yang mengatur perjalanan bahan pustaka atau informasi mulai dari pengadaan, peminjaman, hingga pelayanan dan penyajian kepada pengguna perpustakaan (Monaliza, 2017:282-286). Dalam Undang-Undang perpustakaan, perpustakaan didefinisikan sebagai lembaga yang mengelola koleksi karya tulis dan karya cetak atau karya yang direkam secara profesional dan sistem standar untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, konservasi, informasi dan hiburan pengguna. (Syukri & Putra, 2023:9708)

Perpustakaan juga diartikan sebagai sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual (Basuki, 1993:3). Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dan bermanfaat. Hal ini merujuk pada firman Allah dalam Al-Quran surah Al-Alaq 1- 5 yang merupakan wahyu pertama yang diterima oleh Rasulullah Saw. yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ, خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ, اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ, الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
, عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajarkan manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa-apa yang tidak diketahuinya. (Menteri Agama RI, 2019a)

Berdasarkan ayat di atas, objek bacaan tidak ditentukan sehingga objek bacaan bersifat umum yang mencakup segala hal yang terjangkau. Perintah iqra' mencakup telaah terhadap alam raya, masyarakat dan diri sendiri, serta bacaan tertulis, baik suci maupun tidak. Kata iqra' pada ayat pertama disertai dengan nama Tuhan mengaitkan membaca dengan nama Allah tujuannya agar pelakunya selalu melakukan kegiatan yang bersifat ilmiah dengan keikhlasan hanya mencari rida Allah sehingga ilmu yang didapatkan semakin membuatnya merasa takut padaNya. (Shihab, 2002:393)

Perpustakaan juga dapat diartikan sebagai pelayanan. Semua aktivitas yang dilakukan dalam perpustakaan berbentuk pelayanan. Kepuasan pelanggan menjadi salah satu tujuan pelayanan suatu perpustakaan. Untuk mencapai tujuan pelayanan yang berkualitas, perpustakaan dituntut untuk memenuhi kebutuhan pemustakanya. Tidak saja terpenuhinya

sumber-sumber informasi, tetapi perlu juga diperhatikan fasilitas-fasilitas fisik, kualitas pelayanan, dan teknologi yang dapat membantu proses pelayanan sehingga tercapainya kepuasan pemakai.

Tujuan diadakannya perpustakaan berdasarkan pasal 4 UU Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan adalah memberikan layanan kepada pengguna perpustakaan, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pengadaan perpustakaan juga dipertegas dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989 yang menyatakan bahwa setiap sekolah harus menyediakan sumber belajar berupa perpustakaan. (Naimah, Barowi & Nasuka, 2021:24-39)

Perpustakaan berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada disekolah, dengan tujuan mendukung kurikulum pendidikan secara umum dan mengembangkan minat membaca. Tetapi, terdapat juga kendala yang dihadapi yaitu keberadaan perpustakaan belum mendapat perhatian serius dalam dunia pendidikan. Di beberapa sekolah, perpustakaan di posisikan sebagai pelengkap saja. Oleh karena itu, pengelolaan perpustakaan sekolah seharusnya tenaga terdidik yang memiliki pendidikan formal perpustakaan sebagai pengetahuan yang memadai, sehingga perpustakaan sekolah benar-benar dikelola oleh pustakawan yang professional. (Qalyubi & Syihabuddin, 2003:58)

Keberadaan pondok pesantren di Indonesia memberi pengaruh terhadap masyarakat di sekitarnya, terutama dalam hal pendidikan Islam. Hal ini dikarenakan bahwa sejak awal berdirinya pesantren disiapkan untuk mendidik dan menyebarkan agama Islam kepada masyarakat melalui pengajian, baik secara tradisional ataupun modern. Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan Islam, pondok pesantren memerlukan dukungan dari perpustakaan. Kedudukan perpustakaan di pondok pesantren selain sebagai gedung penyimpanan buku, juga sebagai wadah informasi dan pengetahuan para santri. (Mulyadi, 2023:136)

Perpustakaan Pondok Pesantren Al-Yusriyah Sei Meran Pangkalan Susu merupakan perpustakaan pesantren yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi siswa/i (pemustaka) yang berkunjung. Perpustakaan Pesantren AlYusriyah juga menyediakan ruang baca atau diskusi untuk pemustaka yang datang serta jasa peminjaman untuk buku yang ingin dibawa pulang ke rumah. Pustakawan disini berpengaruh dalam memberikan pelayanan di perpustakaan Pesantren AlYusriyah, baik itu dalam hal pencarian koleksi yang tidak ditemukan oleh seorang pemustaka serta proses pinjam meminjam koleksi. Tetapi siswa/i di pesantren AlYusriyah sudah mulai jarang mengunjungi perpustakaan madrasah mereka dikarenakan

belum cukup baik pelayanan dan belum memadainya sarana perpustakaan disana, dan juga penataan buku-buku yang kurang teratur sehingga memerlukan waktu yang lama untuk mencari. Fenomena ini terlihat dari pustakawan yang sudah mulai menyadari bahwa yang utama adalah perlunya membuat strategi bagaimana perpustakaan yang layanan dan sarananya dapat mempermudah siswa/i dalam mencari informasi yang mereka butuhkan.

Sebab, keberhasilan suatu perpustakaan dapat di lihat dari keberhasilan pelayanan pustakawan kepada pemustakanya, dan juga ditunjang dengan koleksi yang memadai serta pustakawan yang profesional dalam bidang perpustakaan. Oleh karena itu seorang pustakawan sangat berperan penting dalam hal memberikan pelayanan. Karena, pelayanan berkualitas baik akan dapat meningkatkan citra perpustakaan itu sendiri dan membuat pemustaka lebih sering berkunjung dan betah selama berada di perpustakaan.

Dari latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Analisis Peran Pustakawan Untuk Meningkatkan Mutu Layanan Perpustakaan di Pondok Pesantren AlYusriyah Sei Meran Pangkalan Susu Kabupaten Langkat”.

2. KAJIAN TEORITIS

Perpustakaan Madrasah

a. Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan yang berasal dari kata “*liber = libri* artinya "pustaka" atau "kitab" pengertian perpustakaan atau library adalah ruangan, bagian sebuah gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca bukan untuk dijual (Setiawan, 2017:33).

Perpustakaan juga terdapat dalam pondok pesantren yang merupakan institusi pengelola koleksi perpustakaan yang secara profesional menggunakan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pengguna. Bahan pustaka disebut sebagai koleksi perpustakaan tersebut dapat berupa buku atau non buku, yang berisi informasi seperti teori ilmu pengetahuan, gagasan, pengalaman seseorang, atau penemuan baru. Masyarakat boleh memakai perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya terutama yang berkaitan dengan kebutuhan informasi, untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, keperluan studi, pengajaran dan penelitian, juga untuk keperluan santai mengisi waktu luang atau untuk rekreasi. (Rifa’i, 2013:127)

Perpustakaan dalam prespektif Islam terdapat dalam surat al-Alaq yang terkandung bukti bahwa Allah yang menciptakan manusia dalam keadaan hidup dan berbicara dari sesuatu yang tidak ada tanda-tanda kehidupan padanya, tidak berbicara serta tidak ada rupa dan bentuknya secara jelas, kemudian Allah mengajari manusia ilmu yang paling utama yaitu membaca dan menulis dan menganugerahkannya berbagai ilmu. Surat al-Alaq ini terkandung bukti bahwa Allah yang menciptakan manusia dalam keadaan hidup dan berbicara dari sesuatu yang tidak ada tanda-tanda kehidupan padanya, tidak berbicara serta tidak ada rupa dan bentuknya secara jelas, kemudian Allah mengajari manusia ilmu yang paling utama yaitu membaca dan menulis dan menganugerahkannya berbagai ilmu.

b. Pengertian Perpustakaan Madrasah

Perpustakaan Madrasah adalah perpustakaan yang merupakan bagian integral dari kegiatan pembelajaran dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di madrasah (PP No 24, 2014a:3). Perpustakaan sekolah/madrasah menjadi salah satu bagian penting dalam program secara keseluruhan, karena juga turut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran bagi para siswanya untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat (Rahmawati & Bachtiar, 2018:79)

Daramola, mengemukakan bahwa pentingnya perpustakaan dalam lingkungan sekolah/madrasah tidak dapat dipikirkan, terutama pada tahap dasar pendidikan. Perkembangan budaya membaca dalam kehidupan masyarakat berakar dari mendorong pembaca untuk menghargai sastra, menyediakan sumber dari subjek informasi dan perkembangan intelektual sebagai faktor pendorong dalam pendidikan. Perpustakaan sekolah/madrasah harus memadai dan relevan. Obi mengilustrasikan bahwa koleksi perpustakaan sekolah disediakan untuk mencapai hal-hal sebagai berikut:

- a) Penyediaan sumber informasi yang diperlukan untuk pendidikan sekolah.
- b) Meningkatkan keterampilan membaca dan kebiasaan belajar siswa.
- c) Membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengubah informasi yang terkumpul menjadi pengetahuan.

Membantu siswa untuk memperluas pengetahuan mereka. Pengetahuan dengan membaca fiksi yang membentuk 75% pada akhir koleksi perpustakaan. (Enang & Okwu, 2021:10-12)

c. Tujuan Perpustakaan Madrasah

Tujuan perpustakaan Madrasah berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI adalah mengembangkan dan meningkatkan minat baca, literasi informasi, bakat dan kecerdasan (intelektual, emosional dan spiritual) peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka mendukung tujuan pendidikan nasional melalui penyediaan sumber belajar (RI, 2012)

Secara umum, tujuan perpustakaan madrasah diselenggarakan sebagai suatu perangkat kelengkapan pendidikan untuk dapat bersama dengan kelengkapan-kelengkapan yang lain guna meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang mampu membangun dirinya sendiri. Secara khusus tujuan perpustakaan madrasah yaitu:

- a) Mengembangkan minat, kemampuan, dan kebiasaan membaca.
- b) Mendayagunakan budaya tulisan.
- c) Mengembangkan kemampuan mencari, mengolah, dan memanfaatkan informasi.
- d) Meletakkan dasar-dasar kearah belajar mandiri.
- e) Memupuk minat dan bakat.
- f) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan atas tanggungjawab dan usaha sendiri. (Haslinda, 2017a:30)

d. Standar Pengelolaan Perpustakaan Madrasah

Pada pasal 43 berdasarkan PP Republik Indonesia No 24 Tahun 2014, standar pengelolaan perpustakaan memuat kriteria paling sedikit mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dilakukan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (PP No 24, 2014b:22). Pada pasal 83, Setiap sekolah/madrasah berkewajiban untuk:

- a) Menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan;
- b) Memiliki koleksi buku teks pelajaran yang ditetapkan sebagai buku teks wajib pada satuan pendidikan yang bersangkutan dalam jumlah yang mencukupi untuk melayani semua peserta didik dan pendidik;
- c) Mengembangkan koleksi lain yang mendukung pelaksanaan kurikulum pendidikan;

- d) Melayani peserta didik pendidikan kesetaraan yang dilaksanakan di lingkungan satuan pendidikan yang bersangkutan;
- e) Mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi;
- f) Mengalokasikan dana paling sedikit 5% (lima persen) dari anggaran belanja operasional sekolah/madrasah atau belanja barang di luar belanja pegawai dan belanja modal untuk pengembangan perpustakaan. (PP No 24, 2014c:83)

Peran Pustakawan

a. Pengertian Peran

Peran menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “role” yang definisinya adalah “person’s task or duty in undertaking”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa (Torang, 2014:86). Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut.

Menurut Koentjaraningrat, peran berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status atau posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmadi, peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

b. Pengertian Pustakawan

Pustakawan berasal dari kata “pustaka”, dengan adanya kata “wan” tersebut memiliki arti bahwa pustakawan merupakan seseorang yang memiliki pekerjaan di pustaka atau bahan pustaka dan memiliki keahlian di dalam pustaka. Pustakawan adalah seorang yang menyelenggarakan kegiatan perpustakaan dengan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu yang dimiliki melalui pendidikan.

Pustakawan memiliki peran penting di dalam sebuah perpustakaan untuk mendukung proses belajar mengajar yaitu dengan cara mempersiapkan informasi dan ilmu pengetahuan yang di butuhkan oleh pemakai. Pustakawan ialah orang yang sudah mengikuti pendidikan professional dibidang perpustakaan. Pengolahan bahan pustaka yang baik ialah pustakawan yang selalu menjaga serta memelihara bahan pustaka dari kerusakan, supaya bahan pustaka dapat dipergunakan untuk kebutuhan pengguna. Pemeliharaan bahan pustaka merupakan kegiatan yang mencakup segala usaha pencegahan terhadap hal-hal yang menimbulkan kerusakan buku atau dengan kata lain menyelamatkan buku dari unsur-unsur yang rusak. (Fanisa, Dilla & Masrul, 2022:222-227)

c. Konsep Peran Pustakawan

Peran perpustakaan sangat penting dalam mendukung kegiatan belajarmengajar dan penelitian. Melalui bahan perpustakaan yang tersedia di perpustakaan, pengguna perpustakaan dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan pekerjaan. Oleh karena itu, perlunya mengetahui strategi dalam memperkokoh perpustakaan, serta perpustakaan yang modern dan sukses dalam menunjang pembelajaran.

Perpustakaan juga bisa digunakan sebagai penerapan metode belajar mandiri. Dimana belajar mandiri itu sendiri merupakan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh individu untuk memperbaiki diri sendiri. Dalam belajar, siswa tidak selalu memulainya tetapi tetap di bawah pengawasan dan bimbingan guru. Siswa bisa terlibat dalam identifikasi masalah/topik, kegiatan penyimpulan, dan evaluasi terhadap hasil belajar mandirinya. (Sukri & Wahyuni, 2024:319-329)

Peran Pustakawan merupakan seseorang yang telah ditunjuk dan diberi tanggung jawab dan memiliki kemampuan mengelola perpustakaan sehingga dapat melaksanakan tugas-tugas sehubungan dengan perpustakaan. Oleh karena itu, perpustakaan selain melayani para siswa, mahasiswa, guru, dan dosen, juga melayani peneliti, ilmuan, bahkan anggota masyarakat yang secara umum memerlukan informasi yang dibutuhkan.

Mutu Layanan Perpustakaan

a. Pengertian Mutu

Mutu merupakan kebutuhan utama setiap orang, setiap institusi bahkan setiap negara, sehingga usaha untuk memperoleh dan meningkatkan mutu merupakan agenda utama setiap orang. Mutu menjadi salah satu tantangan bagi institusi bisnis maupun pendidikan karena mereka dihadapkan pada persoalan bagaimana mengelola sebuah mutu dalam menghadapi persaingan global.

Mutu pertama kali muncul dalam dunia industri, namun dewasa ini mutu juga menjadi kebutuhan dalam dunia pendidikan. Dalam dunia industri, mutu adalah nilai jual yang menjadi nilai prioritas utama dan menjadi faktor pembeda yang dibutuhkan oleh konsumen sedangkan dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja baik yang dapat dilihat maupun yang tidak dapat dilihat tetapi dapat dirasakan yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Hal ini ditujukan agar institusi pendidikan mampu bertahan dalam dunia persaingan yang sangat kompetitif serta mampu memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Terdapat banyak pengertian tentang mutu atau kualitas. (Syukri & Alfattah, 2024:11722)

b. Pengertian Layanan

Layanan diartikan sebagai proses dimana kebutuhan aktivitas orang dapat terbantu dan tidak mengalami kendala (Tuflasa & Tambotoh, 2022:244). Secara umum layanan merupakan suatu tindakan dari pihak yang satu ke pihak lain dengan tujuan untuk membantu atau adanya permintaan kepada pihak yang lain dengan tujuan memenuhi kebutuhannya secara sukarela. Pengertian layanan adalah menyediakan atau memenuhi segala apa yang menjadi kebutuhan bagi orang lain sebagai penerima layanan tersebut. (Kai, 2018:2)

Perintah bekerjasama dalam mengerjakan kebaikan dan takwa, adalah termasuk pokok-pokok petunjuk sosial dalam al-Qur'an. Karena, Allah Swt mewajibkan kepada manusia agar saling memberi bantuan satu sama lain dalam mengerjakan apa saja yang berguna bagi umat manusia, baik pribadi maupun kelompok, baik dalam perkara agama maupun dunia, juga dalam melakukan setiap perbuatan takwa, yang dengan itu mereka mencegah terjadinya kerusakan dan bahaya yang mengancam keselamatan mereka. Tolong-menolong yang dilakukan tidak hanya dalam lingkup yang kecil seperti antara dua orang tapi juga dalam sebuah perkumpulan yang besar termasuk dalam lembaga pendidikan. (Puspitasari, 2022:211)

c. Konsep Layanan Perpustakaan

Dalam dunia pendidikan, perpustakaan berperan sebagai penyedia layanan dan pemustaka sebagai konsumen atau pelanggan. Layanan dalam perpustakaan dikenal dengan dua sistem yaitu layanan terbuka dan layanan tertutup. Apapun sistem yang diberlakukan, layanan perpustakaan kepada pemustaka tetap membutuhkan bantuan pustakawan karena kebutuhan mereka di perpustakaan tidak hanya mencari koleksi. Meskipun saat ini sebagian tugas pustakawan di unit layanan tertentu dapat digantikan oleh teknologi, namun sentuhan dan peran pustakawan tetap diperlukan. Selain layanan teknik, pemustaka juga banyak yang membutuhkan layanan konsultasi maupun bimbingan baik dalam proses penelitian (*research*), penyusunan karya ilmiah, atau tugas-tugas sekolah/perkuliahannya.

Dalam mewujudkan layanan perpustakaan terus melakukan evaluasi dan berusaha meningkatkan mutu layanan baik dari sisi strategi maupun sistem layanan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan pelanggannya. Perkembangan konsep layanan dari waktu ke waktu semakin nyata sesuai dengan perkembangan teknologi informasi. Hal ini adalah salah satu bentuk inovasi para pustakawan yang senantiasa memikirkan untuk kemajuan perpustakaan. (Hastuti, 2022:88-93)

d. Strategi Layanan Perpustakaan

Untuk mewujudkan misi perpustakaan, ada 3 (tiga) langkah strategis yang harus dilakukan, yaitu (1) memberikan pelayanan terbaik (*provide the best quality service*), (2) menjalankan usaha dengan sederhana, mudah dan menyenangkan (*be easy to do business with*), (3) menumbuhkan rasa kepemilikan dan loyalitas staf terhadap perpustakaan. Strategi tersebut dijalankan atas dasar 3 komponen pula, yaitu: (1) bekerja sama sebagai tim yang kompak dan padu (*working as a team*), (2) unggul dalam eksekusi atau pelaksanaan keputusan (*excelling in execution*) dan (3) berbagai nilai dengan adil dan bijaksana (*sharing values*).

Ada 3 (tiga) unsur strategi yang harus dilakukan oleh lembaga dengan kesungguhan hati, yaitu keunggulan operasional, kedekatan pelanggan, dan inovasi. Kedekatan dengan pelanggan harus dibangun tidak sebatas wacana, namun dihidupkan dengan penuh dedikasi oleh semua staf secara konsisten dan berkesinambungan. Bila hanya sebatas wacana atau ide tanpa ada keinginan yang kuat untuk mengimplementasikannya, maka kedekatan pelanggan itu tinggal sebatas konsep. Oleh karenanya dia harus dioperasionalkan dan dijadikan nafas perpustakaan.

e. Jenis-Jenis Layanan Perpustakaan

Kegiatan perpustakaan tidak dapat dilaksanakan secara maksimal tanpa adanya layanan, karena layanan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu perpustakaan. Oleh karena itu perpustakaan harus berupaya untuk menyediakan berbagai layanan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Adapun jenis layanan tersebut ialah pelayanan sirkulasi, pelayanan referensi, pelayanan audiovisual.

- a) Layanan sirkulasi Layanan ini merupakan kegiatan pelayanan peminjaman dan pengembalian bahan pustaka yang berhubungan langsung dengan pemakai perpustakaan. Adapun pelayanan sirkulasi memiliki tugas seperti pendaftaran anggota, peminjaman, perpanjangan waktu peminjaman dan pengembalian buku, menarik denda bagi buku yang terlambat dikembalikan, membuat statistik peminjaman serta tugas layanan terutama yang berkaitan dengan peminjaman.
- b) Layanan Referensi Layanan ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh perpustakaan untuk membantu para pemakai perpustakaan menemukan informasi dan menggunakan koleksi referensi seperti kamus, buku tahunan dan lain sebagainya.
- c) Pelayanan Audiovisual selain pelayanan sirkulasi dan referensi, pelayanan audiovisual juga dapat digunakan untuk membantu pengguna perpustakaan. (Apriyansyah, 2018:41-42)

f. Kendala Perpustakaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mendefinisikan pengertian kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Menurut Pius Abdillah dan Danu Prasetya (2008) dalam bukunya kamus lengkap bahasa Indonesia, kendala adalah menghambat, sesuatu yang membatasi untuk mencapai sasaran, rintangan, halangan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kendala adalah suatu keadaan yang membatasi, menghalangi/mencegah tercapainya sasaran. (Suwandi dkk, 2022:3186-3187)

Kendala perpustakaan dalam menghadapi perkembangan zaman khususnya era teknologi dan informasi, tidak berhenti disitu. Namun ada kendala lanjutan atau kendala hasil dari dampak semua kendala diatas yaitu masih munculnya mindset terhadap perpustakaan baik oleh internalnya hingga eksternalnya, yang memandang bahwa perpustakaan membosankan, hingga hanya sebagai pelaksana tugas teknis semata. Ditambah lagi, oleh tuntutan perkembangan zaman dengan hadirnya internet, membuat

pengunjung bergantung pada sumber di internet, yang dapat diakses serba mudah dan instan sehingga lantas meninggalkan perpustakaan. (Nurpratama, 2018:17)

3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Karena penelitian ini harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun teknik pengecekan keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada dari berbagai macam. Dalam bahasa sehari-hari triangulasi dikenal dengan istilah cek yakni pengecekan data beragam dengan menggunakan sumber dan teori.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pustakawan Untuk Meningkatkan Mutu Layanan Perpustakaan di Pondok Pesantren Al-Yusriyah Kabupaten Langkat

Temuan pertama menunjukkan peran pustakawan dalam meningkatkan mutu layanan perpustakaan memiliki peran penting dalam menyediakan informasi yang relevan untuk penggunaannya dan juga memiliki peran dalam mempermudah peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka serta berperan dalam mendukung proses belajar-mengajar dengan menyediakan sumber-sumber pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru. Selain itu, pustakawan juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dengan fasilitas yang memadai dan pelayanan yang ramah.

Hal ini senada dengan pendapat Darmono pada buku manajemen perpustakaan bahwa perpustakaan ialah pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemakainya. Perpustakaan dapat pula diartikan sebagai tempat kumpulan buku-buku atau tempat buku-buku dihimpun dan diorganisasikan sebagai media belajar siswa. (Anwar, Maskur & Jailani, 2019:9). Definisi ini menunjukkan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai sumber informasi yang tidak hanya mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap, tetapi juga sebagai motivator melalui literatur yang menginspirasi. Literatur yang memuat tokoh-tokoh sukses dan motivasi menjadi bagian penting dalam mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

Perpustakaan harus menjadi sumber informasi terpercaya bagi seluruh civitas akademik, baik siswa maupun guru. Untuk menjaga mutu layanan, perpustakaan perlu memperbarui koleksinya secara berkala, dengan menambah buku minimal satu bulan sekali. Hal ini memastikan bahwa informasi yang disediakan selalu up-to-date dan dapat dipercaya.

Kepala perpustakaan juga harus menyediakan bahan bacaan, referensi, serta fasilitas yang mendukung, seperti ruang belajar dan meja kursi. Ini membantu siswa dalam mengakses materi yang diperlukan untuk tugas-tugas mereka. Koleksi buku, bahan referensi, dan fasilitas yang memadai adalah kunci untuk memudahkan siswa dalam menyelesaikan tugas. Meskipun fasilitas yang ada saat ini mungkin terbatas, adanya koleksi buku pelajaran dan referensi yang memadai masih berfungsi untuk mendukung kegiatan belajar siswa.

Layanan perpustakaan di pondok pesantren Al-Yusriyah yang melibatkan perencanaan yang matang, perpustakaan menyediakan buku pelajaran atau buku paket yang sangat dibutuhkan dalam proses pengajaran. Namun, keterbatasan anggaran, terutama dari dana BOS yang hanya 5%, menjadi kendala dalam memperluas koleksi buku dan fasilitas perpustakaan dan kendala anggaran ini yang bisa mempengaruhi kemampuan perpustakaan dalam menyediakan fasilitas dan koleksi buku yang optimal untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Keterbatasan anggaran dan waktu juga menjadi kendala utama, dan untuk mengatasinya, pustakawan perlu mencari sumber pendanaan tambahan, memprioritaskan kegiatan yang paling berdampak, serta menjalin kerjasama dengan komunitas sekolah dan pemangku kepentingan.

Dan secara keseluruhan, pustakawan memiliki peran penting dalam mengelola dan meningkatkan layanan perpustakaan di madrasah. Melalui penyediaan informasi yang relevan, pemanfaatan koleksi untuk mempermudah tugas siswa, dan dukungan kepada guru dalam proses pembelajaran, perpustakaan berfungsi sebagai pusat belajar yang vital. Untuk mengatasi tantangan seperti keterbatasan anggaran, penting bagi pustakawan untuk mencari sumber pendanaan tambahan dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak. Dengan langkah-langkah ini, perpustakaan dapat terus berkembang dan meningkatkan mutu layanan bagi seluruh civitas akademik.

Strategi Pustakawan Untuk Meningkatkan Mutu Layanan Perpustakaan di Pondok Pesantren Al-Yusriyah Kabupaten Langkat

Temuan kedua menunjukkan perpustakaan pondok pesantren AlYusriyah menekankan strategi dalam upaya meningkatkan mutu layanan perpustakaan dengan dua aspek yaitu penyediaan sarana dan prasarana serta peningkatan kualitas pelayanan. Kedua aspek ini saling

terkait dan berkontribusi pada efektivitas perpustakaan dalam menarik minat dan memenuhi kebutuhan peserta didik. Dan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan perpustakaan, penting untuk tidak hanya fokus pada penyediaan jasa informasi, tetapi juga bagaimana informasi tersebut dapat diakses, disebarluaskan, dan dimanfaatkan dengan efektif oleh peserta didik. Pengelola perpustakaan harus menerapkan strategi yang tepat agar perpustakaan menjadi tempat yang menarik bagi peserta didik untuk berkunjung dan memanfaatkan fasilitas yang ada.

Dalam peningkatan sarana dan prasarana, perpustakaan harus secara aktif melaporkan kebutuhan kepada kepala sekolah. Hal ini penting untuk memastikan adanya dukungan dan pengadaan yang sesuai dengan kebutuhan perpustakaan. Staf perpustakaan yang menekankan perlunya konsultasi dengan kepala sekolah mengenai pengembangan sarana dan prasarana. Ini menunjukkan adanya proses formal dalam pengajuan kebutuhan. Meskipun kepala perpustakaan dan staf menyatakan bahwa sarana dan prasarana sudah menunjang aktivitas sehari-hari, ada ketidaksesuaian pandangan antara pengelola perpustakaan dan peserta didik. Peserta didik mengungkapkan bahwa fasilitas seperti buku cerita, meja baca, dan kursi masih kurang memadai. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada usaha untuk memenuhi kebutuhan dasar, masih ada kekurangan yang perlu ditangani untuk meningkatkan kenyamanan dan aksesibilitas perpustakaan.

Dan dalam peningkatan mutu pelayanan di perpustakaan sangat penting untuk memberikan kepuasan kepada pemustaka. Pelayanan yang baik tidak hanya melibatkan sikap ramah dan sopan dari pustakawan, tetapi juga responsif terhadap kebutuhan pemustaka. Hal ini termasuk penyediaan buku yang relevan dan pengelolaan koleksi yang sistematis.

Kualitas pelayanan merupakan faktor krusial yang mempengaruhi kepuasan dan minat kunjung peserta didik. Pelayanan yang baik dapat membuat peserta didik merasa nyaman dan lebih sering menggunakan fasilitas perpustakaan. Kepala perpustakaan yang menekankan pentingnya kerjasama antara kepala sekolah, guru, dan pustakawan dalam membina minat baca peserta didik. Pelayanan yang baik harus memenuhi harapan dan kepuasan peserta didik termasuk sikap ramah dan sopan, penting untuk membuat peserta didik betah di perpustakaan.

Temuan di atas didukung oleh teori Richard L. Daft (2002:307) yang mengartikan strategi adalah rencana tindakan yang menjabarkan alokasi sumberdaya dan aktifitas-aktifitas lain untuk menanggapi lingkungan dan membantu organisasi meraih sasarannya. Strategi jika diformulasikan dengan baik, akan membantu penyusunan dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki perpustakaan menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan. Strategi yang

baik adalah strategi yang disusun berdasarkan kemampuan internal perpustakaan, kelemahan perpustakaan, danantisipasi perubahan dalam lingkungan.

Berdasarkan temuan dari wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa pustakawan di Perpustakaan Pondok Pesantren Al-Yusriyah telah berusaha untuk memberikan pelayanan yang ramah dan memuaskan. Namun, meskipun pelayanan dari pustakawan sudah cukup baik, koleksi buku yang terbatas, terutama buku bacaan non-akademis, menghambat kualitas layanan secara keseluruhan. Peningkatan kualitas mutu pelayanan sudah dilakukan dengan baik melalui sikap ramah dan pelayanan yang memadai. Namun, untuk mencapai standar kualitas yang lebih tinggi, perpustakaan perlu memperluas koleksi buku dan memperbaiki fasilitas untuk memenuhi kebutuhan dan harapan peserta didik.

Dan secara keseluruhan, peningkatan mutu layanan di perpustakaan Pondok Pesantren Al-Yusriyah harus mencakup upaya untuk menambah koleksi bacaan, memperbaiki sarana dan prasarana, serta memastikan pelayanan yang ramah dan responsif. Memperhatikan aspek-aspek ini secara holistik akan membantu perpustakaan dalam menarik minat peserta didik dan memenuhi kebutuhan informasi mereka secara efektif.

Kendala Pustakawan Untuk Meningkatkan Mutu Layanan Perpustakaan di Pondok Pesantren Al-Yusriyah Kabupaten Langkat

Temuan terakhir menunjukkan bahwa dalam upaya meningkatkan layanan perpustakaan di Pondok Pesantren Al-Yusriyah, beberapa kendala signifikan telah teridentifikasi melalui wawancara dengan berbagai pihak yang terlibat, baik pengelola maupun pemustaka (peserta didik). Kendala-kendala ini meliputi kekurangan fasilitas, terbatasnya dana, kekurangan sumber daya manusia, serta masalah dalam pengelolaan koleksi buku.

Menurut kepala perpustakaan, kendala utama yang dihadapi perpustakaan adalah kekurangan dana, yang berdampak pada terbatasnya sarana dan prasarana. Ruang perpustakaan yang sempit, serta kekurangan fasilitas seperti meja baca dan kursi, menjadi masalah signifikan. Staf perpustakaan dan peserta didik melaporkan bahwa fasilitas yang ada belum mencukupi kebutuhan, yang mengakibatkan banyak peserta didik harus melantai saat membaca. Keterbatasan ini tidak hanya mengurangi kenyamanan pemustaka, tetapi juga membatasi kapasitas perpustakaan untuk menampung peserta didik secara bersamaan. Solusi yang diusulkan adalah perluasan ruang dan peningkatan fasilitas, yang dapat dilakukan melalui kerjasama dengan pihak sekolah dan dukungan pemerintah.

Hanya ada dua tenaga pengelola perpustakaan yang harus menangani berbagai tugas secara manual. Hal ini menyebabkan ketidakmampuan untuk memberikan layanan yang cepat

dan efektif, terutama saat peserta didik membutuhkan pelayanan yang cepat. Kekurangan jumlah tenaga pengelola perpustakaan memperburuk masalah dalam memberikan layanan yang cepat dan efisien. Menambah jumlah staf dan memperkenalkan sistem otomatisasi dapat membantu meningkatkan kualitas layanan.

Pengelolaan koleksi buku di perpustakaan masih mengalami kendala. Buku sering kali dikembalikan ke tempat yang salah, dan pemustaka kadang melanggar aturan dengan membawa makanan ke perpustakaan, yang dapat merusak koleksi. Meskipun label atau nomor punggung sudah ada, penambahan elemen visual seperti warna dapat mempermudah pencarian dan pengembalian buku. Pengembangan sistem ini memerlukan pelatihan bagi staf dan pemustaka agar implementasinya efektif. Dan masalah dengan pemustaka yang mengembalikan buku ke rak yang salah dan melanggar aturan seperti membawa makanan ke perpustakaan. Hal ini berpotensi merusak koleksi buku dan mengganggu sistem pengorganisasian. Untuk mengatasi masalah ini, perlu penegakan aturan yang lebih ketat dan sosialisasi mengenai pentingnya peraturan perpustakaan.

Temuan diatas didukung oleh teori Pius Abdillah dan Danu Prasetya (2008: 329) dalam bukunya kamus lengkap bahasa Indonesia, kendala adalah menghambat sesuatu yang membatasi untuk mencapai sasaran, rintangan dan halangan.

Berdasarkan temuan dari hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan dana dan fasilitas berkontribusi pada masalah kualitas layanan yang diberikan. Tanpa perbaikan dalam hal fasilitas dan penambahan sumber daya manusia, sulit untuk meningkatkan mutu layanan secara signifikan. Perpustakaan memerlukan dukungan lebih dari pihak sekolah dan pemerintah untuk menyediakan fasilitas yang memadai. Dan pelanggaran aturan dan pengelolaan koleksi yang buruk dapat merusak koleksi dan mengganggu kenyamanan pemustaka. Diperlukan pendekatan yang lebih ketat dalam penegakan aturan dan mungkin juga perlu meningkatkan kesadaran pemustaka mengenai pentingnya mematuhi peraturan perpustakaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

- 1) Peran pustakawan di Pondok Pesantren Al-Yusriyah dalam meningkatkan mutu layanan perpustakaan sudah sangat baik, hanya saja perlu menyusun rencana anggaran yang lebih terperinci dan mengajukannya kepada pihak sekolah atau pemerintah. Rencana ini harus mencakup kebutuhan koleksi buku, perbaikan fasilitas, dan peningkatan sarana pendukung lainnya. Pustakawan perlu aktif mencari sumber

pendanaan tambahan di luar dana BOS. Fokuskan anggaran yang ada pada kegiatan atau pembelian yang memberikan dampak langsung pada kualitas layanan.

- 2) Strategi pengelola perpustakaan perlu melakukan evaluasi berkala terhadap fasilitas dan koleksi buku. Meskipun anggaran terbatas, upaya untuk meningkatkan kualitas fasilitas secara bertahap seperti menambah meja baca dan kursi, serta memperbarui koleksi buku akan sangat bermanfaat. Dan pentingnya mengadakan pelatihan untuk staf perpustakaan guna meningkatkan kemampuan mereka dalam memberikan pelayanan yang ramah dan profesional.
- 3) Untuk mengatasi keterbatasan ruang dan fasilitas, perpustakaan perlu mencari dukungan dari pihak sekolah dan juga pemerintah. Mengingat kekurangan tenaga pengelola perpustakaan, penting untuk menambah jumlah staf agar layanan dapat dilakukan lebih cepat dan efisien. Pertimbangkan perekrutan tenaga sukarela atau mahasiswa magang yang dapat membantu kegiatan operasional perpustakaan. Dan, melakukan program pendidikan dan kampanye kesadaran tentang pentingnya mematuhi peraturan perpustakaan untuk meningkatkan tanggung jawab pemustaka dalam menjaga koleksi dan fasilitas.

DAFTAR REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV Syakir Media Press.
- Alfiah. (2015). *Hadist Tarbawi: Pendidikan Islam dalam tinjauan hadist Nabi*. Publishing and Consulting Company.
- Ambarwati, S. R., & Sumartik. (2022). *Buku ajar metode penelitian manajemen*. Umsida Press.
- Amiruddin, A. (2015). Penerapan sistem otomasi perpustakaan dalam peningkatan kualitas pelayanan di Perpustakaan Stain Watampone [Skripsi, UIN Alauddin Makassar].
- Angger Aditama, R. (2020). *Pengantar manajemen teori dan aplikasi*. AE Publishing.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak.
- Apriansyah. (2018). Pelayanan perpustakaan di Pondok Pesantren Raudlatul Mutaalimin Kecamatan Kasui Kabupaten Waykanan [Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan].
- Ardiansah, Komara, D. A., & Halimah, L. (2022). Evaluation of the library management program as a learning resource with discrepancy mode. *Journal of Curriculum Development*, 1(1), 89.
- Asari, H. (2020). *Hadis-hadis pendidikan: Sebuah penelusuran akar-akar ilmu pendidikan Islam*. Perdana Publishing.

- Bafadal, I. (2009). *Pengelolaan perpustakaan sekolah*. Bumi Aksara.
- Basuki, S. (1993). *Pengantar ilmu perpustakaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Enang, U., & Okwu, E. (2021). Library and information science policy formulation and implementation: Implications for school library services in Nigeria. *International Journal of Library and Information Science*, 13(1), 10–12.
- Evalina. (2018). Kualitas pelayanan perpustakaan perguruan tinggi. *Jurnal Imam Bonjol*, 2(1), 12.
- Fanisa, S., et al. (2022). Peran pustakawan dalam pemeliharaan bahan pustaka di Perpustakaan FKIP Universitas Halu Oleo. *Jurnal Literasi Perpustakaan dan Informasi UHO*, 2(4), 222–227.
- Fattah Nasution, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. CV Harfa Creative.
- Halawa, A., & Nurizzati. (2023). Implementation of librarian code of ethics towards librarian performance at the Library UPT of Andalas University. *Journal of Education and Humanities*, 1(1), 124–125.
- Harmonika, S. (2017). Hadist-hadist tentang manajemen sumber daya manusia. *Jurnal At-Tadair*, 1(1), 6–7.
- Hasan, M., et al. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Tahta Media Group.
- Haslinda. (2017). Penerapan etika pustakawan dalam melayani pemustaka di Perpustakaan SMP Negeri 6 Alla Kabupaten Enrekang [Skripsi, UIN Alauddin].
- Hastuti, U. R. (2022). Konsep layanan perpustakaan: Analisis tafsir surat Al-Maidah ayat (2). *The Light: Journal of Librarianship and Information Science*, 2(2), 88–93.
- Lantaeda, S. B., et al. (2017). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam penyusunan RPJMD Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(48), 1–3.
- Mardhatillah. (2023). Strategi pustakawan dalam meningkatkan kemampuan intelektual siswa di Perpustakaan SMAN 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, 2(1), 70–76.
- Menteri Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya edisi penyempurnaan*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Monaliza. (2017). Manajemen perpustakaan sekolah. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 11(3), 282–286.
- Muliyadi, I. (2023). Model pengelolaan perpustakaan Pondok Pesantren As'Adiyah Sengkang Kab. Wajo Provinsi Sulawesi Selatan. *Literatify: Trends in Library Development*, 4(2), 136.
- Mulyasa, E. (2003). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. Remaja Rosda Karya.

- Munawir, & Nur Maulida, H. M. (2022). *Mushaf Nuzuli Al-Qur'an dan terjemahnya*. Wawasan Ilmu.
- Naimah, Barowi, & Nasuka, M. (2021). Library management on improving the quality of service and reading interest. *Jurnal Pendidikan Islam*, 24–39.
- Novianto Kai, H., et al. (2018). Aplikasi layanan pengangkutan sampah berbasis Android. *Jurnal Teknik Informatika*, 13(4), 2.
- Nurpratama, M. R. (2018). Menjawab kendala perpustakaan dengan implementasi knowledge management. *Jurnal Publish*, 2(1), 17.
- Nuruni, & Kustini. (2011). Experiential marketing, emotional branding, and brand. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 7(1), 19–28.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24/2014 Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43/2007 Tentang Perpustakaan.
- Perpustakaan Nasional RI. (2012). *Perpustakaan sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah*.
- Pratiwi, & Indah, N. (2017). Penggunaan media video call dalam teknologi komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 211.
- Puspitasari, M. (2022). Kerjasama dalam lembaga pendidikan berdasarkan tafsir Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 2. *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), 211.
- Qalyubi, & Syihabuddin. (2003). *Dasar-dasar ilmu perpustakaan dan informasi*. IAIN Sunan Kalijaga.
- Rahma, E. (2018). *Akses dan layanan perpustakaan*. Prenadamedia Group.
- Rahmawati, N. A., & Bachtiar, C. A. (2018). Analisis dan perancangan desain sistem informasi perpustakaan sekolah berdasarkan kebutuhan sistem. *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 14(1), 79.
- Ridho, M. R., & Farida, U. (2018). Cyber librarian: Konsep pustakawan Indonesia 2050. *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 2(2), 79–87.
- Rifai, A. (2013). *Perpustakaan Islam*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sa'adah, M., et al. (2022). Strategi dalam menjaga keabsahan data pada penelitian kualitatif. *Jurnal Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 58.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. KBM Indonesia.
- Salim, & Syahrums. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. Citapustaka Media.
- Santoso, H. (2007). Peningkatan kualitas layanan perpustakaan yang berorientasi pada kepuasan pemakai. *Jurnal Pustakawan*, 14(1), 49.
- Satori, D. (2011). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.

- Sudarmanto, E., et al. (2021). *Manajemen konflik*. Yayasan Kita Menulis.
- Sukri, M., & Wahyuni, S. (2024). Perpustakaan sebagai jantung pendidikan. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4(1), 319–329.
- Suryosubroto, B. (2004). *Manajemen pendidikan di sekolah*. PT Rineka Cipta.
- Suwandi, A., et al. (2022). Peranan dan kendala pengembangan agroindustri di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3186–3187.
- Syukri, M., & Alfattah, M. R. (2024). Konsep mutu, mutu sekolah, mutu lembaga pendidikan sekolah. *Journal on Education*, 6(2), 11722.
- Syukri, M., & Putra, A. (2023). Manajemen organisasi perpustakaan. *Journal on Education*, 6(1), 9708.
- Torang, S. (2014). *Organisasi & manajemen: Perilaku, struktur, budaya & perubahan organisasi*. Alfabeta.
- Tuflasa, B. E., & Carter Tambotih, J. J. (2022). Evaluasi layanan sistem informasi perpustakaan menggunakan metode Pieces. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 5(2), 244.
- Ulfiah. (2016). *Psikologi keluarga: Pemahaman hakikat keluarga dan penanganan problematika rumah tangga*. Ghalia Indonesia.
- Usman, H. (2006). *Manajemen: Teori, praktik, dan riset pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wahyuni, M. (2015). Peran pustakawan sebagai penyedia informasi. *Jurnal Iqra'*, 9(2), 39–53.
- Zayadi, A. (2016). Digital library of Al-Qur'an (Dilia) dari khazanah pesantren untuk dunia Islam. *Jurnal Hikmah*, 12(2), 360.
- Zulkarmain, L. (2021). Analisis mutu (input-proses-output) pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam MTs Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 23.